



► PTM TERBATAS

Satgas Sekolah Jangan Cuma Mengukur Suhu

DANUREJAN—Satgas Penanganan Covid-19 di tiap sekolah diminta tidak hanya bertugas mengukur suhu dan mengatur jarak duduk siswa. Lebih luas lagi mereka perlu berkoordinasi dengan orang tua siswa agar siswa yang kurang sehat atau terkena *tracing* kontak kasus positif dicegah tidak berangkat ke sekolah.

Ujang Hasanudin
hasanudin@harianjogja.com

Hal tersebut untuk mengurangi adanya penularan Covid-19 di sekolah seperti yang terjadi di sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) di Sedayu, Bantul.

Pemda DIY meminta kasus penularan Covid-19 di dua sekolah tersebut harus menjadi pembelajaran bagi semua sekolah agar tidak terjadi di sekolah lain.

"Satgas Covid-19 di sekolah punya tugas bukan hanya mengukur suhu tubuh, mengatur tempat duduk dan jam pelajaran tetapi punya tugas menyosialisasikan kepada orang tua bagi anak yang bergejala agar jangan berangkat ke sekolah tetapi dibawa ke puskesmas," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji, Minggu (31/10).

Sebagaimana diketahui terjadi penularan Covid-19 di SD Sukoharjo,

► Satgas Covid-19 di juga punya tugas menyosialisasikan kepada orang tua bagi anak yang bergejala agar jangan berangkat ke sekolah.

► PGRI meminta agar sekolah melakukan evaluasi secara berkala terkait dengan pelaksanaan PTM di sekolah.

Sedayu. Selain SD, di SMKN 1 Sedayu juga terjadi penularan, bahkan kasus positif terus bertambah.

Menurut Baskara Aji, kasus tersebut berawal dari siswa yang sudah dinyatakan positif Covid-19 namun tetap masuk sekolah, kemudian pemerintah melakukan *tracing* dan diketahui ada sejumlah siswa dan guru yang positif Covid-19.

Baskara Aji mengatakan untuk guru dan tenaga kependidikan sudah 100% menjalani vaksinasi. Namun untuk siswa masih ada yang belum divaksin. Meski sudah divaksin namun tetap disiplin protokol kesehatan harus dilakukan.

Ia meminta Satgas Covid-19 di masing-masing sekolah juga bekerja sama dengan Satgas tingkat kalurahan atau kelurahan, kapanewon, dan kabupaten. "Kami harap mereka [guru] juga bisa bekerja sama dengan Satgas yang ada di sekolah kerja sama dengan Satgas tingkat kalurahan, kementren dan kabupaten sehingga semua informasi sampai [orang tua siswa dan masyarakat]," ujar Aji.

Mantan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) ini kembali menegaskan siswa yang sakit tidak memaksakan diri untuk berangkat ke sekolah. Demikian juga siswa yang sudah terkena *tracing* kontak erat dengan kasus positif agar tidak berangkat sekolah sampai hasil tes PCR-nya keluar.

Evaluasi Berkala

Di sisi lain, Ketua Umum Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Profesor Unifah Rosyidi meminta agar sekolah melakukan evaluasi secara berkala terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di sekolah.

"Evaluasi harus dilakukan secara berkala. Pelaksanaan *swab* maupun PCR harus dilakukan pada warga sekolah," ujar Unifah, Minggu seperti dilansir *Antara*.

Pelaksanaan PTM terbatas harus diselenggarakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu, dia meminta agar pelaksanaan *testing*, *tracing* dan *treatment* (3T) tidak dibebankan pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pembiayaan hendaknya dilakukan juga dengan bantuan pemerintah daerah (pemda). Pasalnya dana BOS, jika digunakan untuk 3T maka akan mengganggu operasional sekolah.

"Karena dana BOS digunakan untuk pembelajaran dan itu juga mepet, oleh karenanya jangan dibebankan pada dana BOS untuk 3T," katanya.

3. ☐ Positif ☐ Segera ☐ Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 20 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005